

Peran Tingkat Pengawasan dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kapabilitas Pengelola Terhadap Penyebab Kredit Macet Pada LPD di Kecamatan Tabanan

Gede Agus Wina Putra¹⁾, Gde Herry Sugiarto Asana²⁾, Komang Krishna Yogantara³⁾

^{1,2,3}Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

email: ¹aguswina17@gmail.com, ²herry.sugiarto@triatmamulya.ac.id,

³krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id

Article Information

Submit: 03-03-2025

Revised: 15-04-2025

Accepted: 31-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap penyebab kredit macet, serta peran tingkat pengawasan sebagai variabel moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (MRA). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 93 responden pengelola LPD yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola berpengaruh signifikan terhadap penyebab kredit macet. Selain itu, tingkat pengawasan terbukti mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap kredit macet. Temuan ini menggariskan bahwa pentingnya peningkatan kualitas pelayanan, kompetensi manajerial, dan efektivitas pengawasan untuk menurunkan risiko kredit bermasalah di LPD.

Kata kunci: Kapabilitas pengelola, kualitas pelayanan, kredit macet, LPD, pengawasan

Abstract

This study aims to analyze the influence of service quality and managerial capability on non-performing loans, with the level of supervision acting as a moderating variable in Village Credit Institutions (LPD) in Tabanan District. This research employed a quantitative approach using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). Data were collected through questionnaires distributed to 93 LPD managers selected using purposive sampling. The results indicate that both service quality and managerial capability significantly affect the occurrence of non-performing loans. Furthermore, the level of supervision is proven to moderate the effect of service quality and managerial capability on non-performing loans. These findings highlight the importance of improving service quality, managerial competence, and effective supervision to reduce credit risk in LPDs.

Keywords: Credit supervision, LPD, managerial capability, non-performing loan, service quality

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat adat di Bali (Aryawan et al., 2023). Berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, LPD dibentuk oleh desa adat dan beroperasi berdasarkan prinsip kekeluargaan serta nilai-nilai lokal yang kuat (Permatasari & Agustina, 2021). Peran strategis LPD terlihat dari kemampuannya dalam menyediakan layanan simpan pinjam yang terjangkau bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan formal (Dewi & Nuryani, 2022). Namun demikian, seiring meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan, risiko terjadinya kredit macet (non-performing loan) juga meningkat, yang dapat mengganggu kinerja dan keberlangsungan operasional LPD (Juliantara & Darmayanti, 2022).

Kondisi ini diperparah dengan masih terbatasnya kompetensi sebagian pengelola LPD dalam aspek manajerial dan mitigasi risiko kredit. Dalam beberapa kasus, keputusan pemberian kredit seringkali tidak didasarkan pada analisis kelayakan yang memadai, melainkan lebih karena hubungan sosial atau pertimbangan non-economic

lainnya(Damayanti & Susila, 2022). Hal ini sesuai dengan temuan (Ayu et al., 2015) yang menyatakan bahwa lemahnya kemampuan manajerial menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya kredit bermasalah pada lembaga keuangan berbasis komunitas. Jika tidak diatasi, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat adat terhadap LPD dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan simpan pinjam.

Selain faktor manajerial, kualitas pelayanan yang rendah juga dapat menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah (Arsyad, 2015). Pelayanan yang kurang profesional, lambat, atau tidak ramah akan mengurangi kepuasan nasabah dan pada akhirnya menurunkan loyalitas serta kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran (Dewi et al., 2023). Menurut (Widnyana & Suarmanayasa, 2021), kualitas pelayanan terdiri dari lima dimensi utama yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik, yang kesemuanya berperan dalam menciptakan pengalaman positif bagi nasabah. Oleh karena itu, LPD perlu memastikan bahwa seluruh aspek pelayanan dijalankan secara profesional, adil, dan mengutamakan kenyamanan anggota.

Peran pengawasan juga menjadi faktor penting sebagai elemen pengendali dalam sistem tata kelola LPD (Sanita Hermayani & Dewi, 2023). Pengawasan yang efektif mampu mendeteksi sejak dini adanya penyimpangan dalam proses pemberian maupun pengelolaan kredit, serta menjadi dasar pengambilan keputusan perbaikan (Sari & Mahyuni, 2020). Penelitian yang dilakukan (Kusumasari et al., 2017) menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal yang kuat mampu menurunkan rasio kredit macet secara signifikan. Pengawasan tidak hanya terbatas pada audit laporan keuangan, tetapi juga mencakup pengawasan perilaku pengelola, pelaksanaan prosedur, serta evaluasi terhadap portofolio kredit yang berjalan. Dalam konteks LPD, fungsi ini sangat krusial mengingat kedekatan sosial antara pengelola dan nasabah yang berpotensi menciptakan konflik kepentingan (Fajar, 2022).

Kredit macet terjadi ketika debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kredit macet LPD di Bali meningkat dari 4,3% pada tahun 2022 menjadi 4,7% pada tahun 2023. Khususnya di Kecamatan Tabanan, rasio kredit macet tercatat mencapai 5,2% pada tahun 2024, naik signifikan dari 3,8% pada tahun 2021. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah kredit macet menjadi isu penting yang harus segera ditangani seperti yang dijelaskan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Kredit Macet LPD Kecamatan Tabanan

Tahun	Total Kredit (Rp)	Kredit Macet (Rp)	Rasio Kredit Macet (%)
2021	98.000.000.000	3.724.000.000	3,8%
2022	103.000.000.000	4.427.000.000	4,3%
2023	110.000.000.000	5.170.000.000	4,7%
2024	115.000.000.000	5.980.000.000	5,2%

Sumber: LP-LPD Kecamatan Tabanan, 2025.

Pengawasan yang memadai sangat penting untuk menjamin penerapan kebijakan kredit dan prosedur yang sesuai. Dalam konteks LPD, pengawasan yang efektif dapat menekan penyimpangan, memperkuat implementasi sistem manajemen risiko, serta memastikan proses pemberian kredit dilakukan secara selektif (Putri, 2022). Dengan demikian, tingkat pengawasan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap kredit macet.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safitria & Kusno, 2023) meneliti Pengaruh

Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kualitas pelayanan. Namun, penelitian ini tidak memasukkan kapabilitas pengelola sebagai variabel penting dalam pengelolaan kredit.

Penelitian lain oleh (Irwan Syah & Dharmayasa, 2018) menganalisis pengaruh kompetensi manajer dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan kredit pada LPD di Bali. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran manajerial, tetapi fokus utamanya adalah kepatuhan nasabah, bukan kredit macet secara langsung. Di sisi lain, (Irwan Syah & Dharmayasa, 2018) meneliti pengaruh pengawasan dan kinerja manajerial terhadap risiko kredit di LPD Kecamatan Denpasar Barat, tetapi tidak memasukkan variabel kualitas pelayanan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan tiga variabel utama sekaligus, yaitu kualitas pelayanan, kapabilitas pengelola, dan tingkat pengawasan, ke dalam satu model analisis terhadap kredit macet. Penelitian oleh (Marlina, 2021) memang menyoroti pengaruh kualitas pelayanan dan pengawasan terhadap kredit macet, namun belum mempertimbangkan peran kapabilitas pengelola. Begitu pula dengan penelitian (Wiguna S et al., 2020) yang menekankan pada kompetensi manajer dan kualitas pelayanan, tetapi hanya sampai pada kepatuhan kredit, bukan kredit macet itu sendiri. Di sisi lain, (Sugiri, 2022) memang membahas pengaruh pengawasan dan kinerja manajerial terhadap risiko kredit, namun tidak memasukkan kualitas pelayanan sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menawarkan nilai tambah dengan menggunakan tingkat pengawasan sebagai variabel moderasi, untuk melihat bagaimana pengawasan memperkuat atau memperlemah pengaruh dari dua variabel utama terhadap kredit macet. Selain itu, fokus wilayah pada LPD di Kecamatan Tabanan juga menjadi pembeda, karena belum banyak studi sebelumnya yang secara khusus meneliti daerah ini sebagai objek kajian.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Tabanan?
2. Apakah kapabilitas pengelola berpengaruh terhadap penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Tabanan?
3. Apakah tingkat pengawasan mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Tabanan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Tabanan.
2. Menganalisis pengaruh kapabilitas pengelola terhadap penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Tabanan.
3. Menguji peran tingkat pengawasan dalam memoderasi pengaruh kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap penyebab kredit macet, serta peran tingkat pengawasan sebagai variabel moderasi

pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang merupakan pengelola LPD. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, mulai dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Sebagai pelengkap, data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan LPD serta publikasi resmi seperti BPS dan LP-LPD.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola pada 12 LPD yang berada di Kecamatan Tabanan, dengan total nasabah sebanyak 1.305 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

1. Pengelola LPD dengan pengalaman kerja minimal satu tahun,
2. Terlibat langsung dalam proses pengawasan internal,
3. Berasal dari LPD yang mengalami kredit macet dalam dua hingga tiga tahun terakhir.

Berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 93 responden.

Penilaian Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama, yaitu:

1. Kualitas Pelayanan (X1)

Diukur menggunakan lima indikator menurut (Erlanti, 2019): keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik.

2. Kapabilitas Pengelola (X2)

Diukur berdasarkan lima indikator dari (Sendra et al., 2023): kompetensi teknis, kemampuan pengambilan keputusan, kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu.

3. Tingkat Pengawasan (M)

Diukur berdasarkan indikator dari (Sendra et al., 2023): frekuensi pengawasan, kelengkapan dokumentasi, kualitas laporan pengawasan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

4. Kredit Macet (Y)

Diukur melalui indikator jumlah kredit jatuh tempo, rasio kredit bermasalah, lama tunggakan kredit, dan nilai kerugian akibat kredit macet (Monika et al., 2015).

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan (X1)	Keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, bukti fisik
Kapabilitas Pengelola (X2)	Kompetensi teknis, pengambilan keputusan, kepemimpinan, komunikasi, waktu
Tingkat Pengawasan (M)	Frekuensi pengawasan, kelengkapan dokumen, kualitas laporan, tindak lanjut
Kredit Macet (Y)	Jumlah jatuh tempo, rasio kredit macet, lama tunggakan, total kerugian

Sumber: Data diolah, 2025.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Tahapan analisis meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan akurat dan konsisten.
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF dan tolerance), dan heteroskedastisitas (uji Glejser).
3. Analisis Regresi Linier Berganda: Untuk menguji pengaruh langsung variabel X1 dan X2 terhadap Y.
4. Moderated Regression Analysis (MRA): Untuk menguji apakah variabel M (tingkat pengawasan) memoderasi hubungan antara X1 dan Y, serta X2 dan Y.

Model persamaan regresi moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 \times M) + \beta_5 (X_2 \times M) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kredit macet, X₁ = Kualitas pelayanan, X₂ = Kapabilitas pengelola, M = Tingkat pengawasan, ϵ = Error, α = Konstanta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas pelayanan (X₁) dan kapabilitas pengelola (X₂) terhadap kredit macet (Y), serta peran tingkat pengawasan (M) sebagai variabel moderasi. Data diperoleh dari 93 responden pengelola LPD di Kecamatan Tabanan. Berikut disajikan ringkasan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelayanan (X ₁)	93	3.00	5.00	4.21	0.46
Kapabilitas Pengelola (X ₂)	93	2.80	5.00	4.08	0.49
Tingkat Pengawasan (M)	93	2.90	5.00	4.17	0.47
Kredit Macet (Y)	93	2.50	4.80	3.56	0.56

Sumber: Data diolah, (2025)

Kualitas Pelayanan (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,21 yang mendekati skor maksimum 5,0, dengan standar deviasi 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kualitas pelayanan LPD, meskipun terdapat sedikit variasi antar jawaban. Kapabilitas Pengelola (X₂) menunjukkan rata-rata sebesar 4,08 dengan standar deviasi 0,49. Ini mencerminkan bahwa para pengelola LPD dinilai cukup kompeten oleh responden dalam hal pengetahuan teknis, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan.

Tingkat Pengawasan (M) memiliki rata-rata 4,17 dan standar deviasi 0,47. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum pengawasan yang dilakukan di LPD dinilai cukup baik dan rutin. Kredit Macet (Y) menunjukkan rata-rata 3,56 dengan standar deviasi 0,56. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit macet tergolong sedang, dengan persepsi responden cenderung menyatakan bahwa permasalahan kredit masih perlu menjadi perhatian.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, kapabilitas pengelola, dan pengawasan di LPD Kecamatan Tabanan sudah berada pada tingkat baik. Namun demikian, nilai rata-rata kredit macet yang masih berada di atas angka tengah (3,00) mengindikasikan bahwa permasalahan kredit tetap menjadi isu aktual yang perlu dikelola secara serius.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.021	0.412	2.480	0.015
Kualitas Pelayanan (X1)	-0.371	0.112	-3.310	0.001
Kapabilitas Pengelola (X2)	-0.294	0.102	-2.880	0.005

Sumber: Data diolah, (2025)

Kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet. Semakin baik kualitas pelayanan dan kapabilitas manajerial, maka semakin rendah tingkat kredit macet di LPD.

Tabel 5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Interaksi	Coef.	Std. Error	t	Sig.
Kualitas Pelayanan * Pengawasan	-0.217	0.085	-2.55	0.013
Kapabilitas Pengelola * Pengawasan	-0.194	0.091	-2.13	0.036

Sumber: Data diolah, (2025)

Tingkat pengawasan secara signifikan memoderasi pengaruh kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap kredit macet. Semakin tinggi pengawasan, semakin kuat pengaruh negatif kedua variabel independen terhadap kredit macet.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Sugiri, 2022) yang menyatakan bahwa pelayanan yang responsif, empatik, dan andal akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah sehingga menurunkan risiko gagal bayar.

Kapabilitas pengelola juga terbukti signifikan dalam memengaruhi kredit macet, sejalan dengan (Sendra et al., 2023) yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan penguasaan teknis oleh pengelola dalam menjaga kesehatan kredit.

Selanjutnya, hasil uji interaksi menunjukkan bahwa tingkat pengawasan memperkuat hubungan antara kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap kredit macet. Ini memperkuat teori pengawasan (Control Theory) oleh Jensen & Mackling, 1976) yang menyatakan bahwa pengawasan efektif dapat mencegah penyimpangan dan memastikan kebijakan dijalankan sesuai prosedur.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel utama (kualitas pelayanan, kapabilitas pengelola, dan tingkat pengawasan) dalam satu model analisis terhadap penyebab kredit macet. Studi sebelumnya cenderung menganalisis variabel-variabel ini secara terpisah atau hanya dua variabel saja. Selain itu, penelitian ini berfokus pada LPD di Kecamatan Tabanan, yang sebelumnya belum banyak dijadikan

objek penelitian, sehingga memberikan kontribusi empiris baru di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan moderated regression analysis (MRA), dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas pelayanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh LPD, maka semakin rendah tingkat kredit macet yang terjadi.
2. Kapabilitas pengelola juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Artinya, semakin kompeten pengelola LPD dalam hal manajerial dan teknis, maka semakin kecil risiko terjadinya kredit macet.
3. Tingkat pengawasan secara signifikan memoderasi hubungan antara kualitas pelayanan dan kapabilitas pengelola terhadap kredit macet. Semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan, maka semakin kuat pengaruh positif dari pelayanan dan manajemen terhadap pengurangan kredit bermasalah.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep manajemen risiko kredit di sektor keuangan mikro berbasis komunitas, khususnya LPD. Hasil temuan menguatkan teori control theory dan resource-based view yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pengawasan internal berperan penting dalam menjaga kinerja lembaga keuangan. Studi ini juga memperluas literatur dengan memvalidasi peran pengawasan sebagai variabel moderasi dalam konteks kredit macet.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Ruang lingkup terbatas hanya pada LPD di Kecamatan Tabanan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh wilayah Bali atau lembaga keuangan mikro lainnya.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pendekatan persepsi, yang rentan terhadap bias subjektif responden.
3. Penelitian hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tanpa pendalaman kualitatif yang bisa memberikan wawasan kontekstual lebih dalam.

SARAN

Saran untuk LPD di Kecamatan Tabanan

1. Meningkatkan kualitas pelayanan secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga sikap pelayanan kepada nasabah.
2. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada pengelola agar kapabilitas manajerial dan teknis selalu terbarui sesuai tantangan zaman.
3. Memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal, termasuk digitalisasi laporan dan tindak lanjut hasil audit secara berkala.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Perluasan objek penelitian ke wilayah atau provinsi lain agar hasil studi dapat dibandingkan antar daerah.
2. Penambahan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dengan pengelola LPD untuk memahami faktor-faktor yang tidak tertangkap secara kuantitatif.

3. Mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, sistem informasi akuntansi, atau literasi keuangan nasabah sebagai faktor yang turut memengaruhi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, I. N. A. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Sulut Kantor Pusat Manado. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*
- Aryawan, I. K., Sunarwijaya, I. K., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Petang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 1(1). <Https://Doi.Org/10.36733/Jia.V1i1.6885>
- Ayu, Yanti, & Suryantini. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Lpd Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12). <Https://Doi.Org/10.36455/Emu.V1i1.6985>
- Damayanti, L., & Susila, J. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3). <Https://Doi.Org/10.42123/Jap.V1i1.9723>
- Dewi, M. S., & Nuryani, N. N. J. (2022). Peran Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.61332/Jak.V2i1.19>
- Dewi, S., Hasnati, & Shandy Utama, A. (2023). Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Debitur Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Andrew Law Journal*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.61876/Alj.V2i1.17>
- Erlianti, D. (2019). Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(1), 15–28. <Https://Doi.Org/10.36917/Japabis.V1i1.7>
- Fajar, N. M. A. P. (2022). Pengaturan Kewenangan Pengawasan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pekraman Desa Adat Di Bali. *Jurnal Yustitia*, 16(1). <Https://Doi.Org/10.62279/Yustitia.V16i1.899>
- Irwansyah, M. R., & Dharmayasa, I. P. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan X. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1). <Https://Doi.Org/10.23887/Ekuitas.V6i1.14240>
- Juliantara, I. K. J., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Bebandem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(7). <Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I07.P03>
- Kusumasari, D., Sinarwati, K., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris Pada Lpd Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1). <Https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4781>
- Marlina, K. R. (2021). Mengungkap Peran Sanksi Untuk Mengurangi Potensi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* (Vol. 11, Issue 1). <Https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/27168>
- Monika, N., Atmadja, A. T., Se, A., & ... (2015). Analisis Kredit Macet Dalam Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada Lpd Desa Pakraman Batuaji

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4689>
- Permatasari, N. K. I., & Agustina, M. D. P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Lpd Metode Capital, Assets, Management, Earning Dan Liquidity Lpd Desa Baluk Negara Periode 2016-2018. *Widya Amrita*, 1(1). <Https://Doi.Org/10.32795/Widyaamrita.V1i1.1174>
- Putri, N. K. D. S. (2022). Pengaruh Analisis Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Macet Pada Lpd Kecamatan Marga. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/HAK/article/view/4699>
- Safitra, M. R., & Kusno, H. S. (2023). Pengaruh Risiko Kredit Dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1). <Https://Doi.Org/10.32639/Jiak.V12i1.203>
- Sanita Hermayani, & Dewi, N. W. Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Fungsi Pengawasan, Good Corporate Governance, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lpd Se- Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02). <Https://Doi.Org/10.23887/Jap.V14i02.64622>
- Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud Pada Lpd: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3). <Https://Doi.Org/10.32493/Jabi.V3i3.Y2020.P233-252>
- Sendra, I. M., Widyatmaja, I. G. N., Astina, I. B. K., & Suwena, I. K. (2023). Penguatan Kapabilitas Sumber Daya Manusia Lokal Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Bahasa Mandarin Bagi Pengelola Dtw Tanah Lot Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(1). <Https://Doi.Org/10.24843/Bum.2023.V22.I01.P04>
- Sugiri Putri, N. K. D. (2022). Pengaruh Analisis Dan Pengawasan Kredit Trhadap Kredit Macet Pada Lpd Kecamatan Marga. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3). <Https://Doi.Org/10.32795/Hak.V3i3.2924>
- Widnyana, I. W., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Pada Lpd. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2). <Https://Doi.Org/10.23887/Bjm.V7i2.31923>
- Wiguna S, I. G. A. S., Arini, D. G. D., & Suryani, L. P. (2020). Akibat Hukum Kredit Macet Di Lembaga Perkreditan Desa Yang Debiturnya Non Krama. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.22225/Ah.2.1.1607.37-41>